**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompotensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang.

Dengan demikian, maka saat ini dituntut adanya peningkatan, pengembangan,dan pemberdayaan pendidikan dalam konteks yang luas, dalam rangka mencapai tujuan UUD 1945,yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut,diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan outpot pendidikan, yang salah satunya dapat dilakukan dengan upaya pemilihan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa dan SDM pendidik serta memiliki kemampuan memberikan hasil yang maksimal.

Tuntutan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah juga sebagai respon atas perkembangan dunia global terus maju pesat dan mengalami modernisasi,yang dipelopori dengan pengembangan-pengembangan keilmuan diberbagai bidang, sistem perekonomian global, sistem politik,dan perkembangan yang sangat cepat pada sistem pend idikan di negara-negara maju seperti negara-negara eropa dan amerika.dengan demikian, maka persaingan semakin ketat dalam berbagai aspek kehidupan.Instansi-instansi internasional mulai masuk secara bebas ke Indonesia kondisi ini seharusnya menjadi motifasi bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan mutu persaingan.

Menurut Kusumowardani (2007:2) selama ini upaya pemerintah guna ”meningkatkan mutu pendidikan masih terfokus pada sistem manajemen sekolah dalam aspek yang masih umum dan pada sistem kurikulum satuan pendidikan”.

Hal ini diimplementasikan dengan munculnya kebijakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai perwujudan otonomi pendidikan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebuah kurikulum oprasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan. Pendidikan KTSP diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2006/2007 menggantikan kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompotensi). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulumtingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Terkait dengan tuntutan dunia pendidikan untuk menghasilkan output yang berdaya saing guna membantu penyelesaian krisis multidimensional di Indonesia serta untuk menindaklanjuti upaya pemerintah dalam memajukan sistem pendidikan yang belum sampai menyentuh pada aspek teknis sehingga membutuhkan tanggapan dari SDM pendidikan ditingkat satuan pendidikan tersebut, maka diperlukan upayabpenelitian tentang model pembelajaran yang merupakan bagian dari aspek teknis dalam konsep pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang masih baru dan belum banyak dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah model *Group Investigation.*

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk membelajarkan IPA diantaranya Group Investigation. Pada model pembelajran *Group Investigation,* mengharuskan guru menyiapkan masalah untuk sekelompok siswa pada jenjang kemampuan tertentu. Siswa menghadapi masalah yang kemudian diarahkan kepada menemukan konsep atau prinsip. strategi ini juga menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang IPA sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga akibatnya memberikan hasil belajar yang lebih bermakna pada siswa. Karena siswa secara bersama sama menemukan konsep atau prinsip, maka diharapkan konsep tersebut tertanam dengan baik pada diri siswa yang pada akhirnya siswa menguasai konsep atau prinsip yang baik pula.

”Strategi belajar kooperatif Group investigation(GI) sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA), dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari hari” (Slavin,1995:10)

Disamping ketepatan penggunaan model pembelajaran, kemandirian belajar siswa akan menentukan keberhasilan studi siswa kebanyakan dari siswa belum mampu secara mandiri untuk menentukan, mengenal, merinci hal-hal yang berlawanan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya. Sebab siswa awalnya hanya menuntut yang disajikan oleh guru atau masih bergantung pada guru. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar. Untuk menyerap dan menghayati pelajaran jelas diperluk an sikap dan kesediaan untuk mandiri,sehingga sikap kemandirian belajar menjadi faktor penentu apakah siswa mampu menghadapi tantangan atau tidak.

Bidang studi ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bidang study yang dianggap cukup sulit bagi siswa oleh karena bidang ini memerlukan logika alamiah dan memadukan berbagai komponen alam yang riil kedalam satu kesatuan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil ujian akhir semester ganjil pada Tahun Ajaran 2015/2016 Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar pada mata pelajaran IPA rendah., dimana dari 23 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan 16 orang siswa yang nilainya hanya mencapai 50 – 65 dapat dinyatakan masih sangat kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Permasalahan Pembelajaran yang dialami tersebut disebabkan dari dua faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa. Adapun faktor dari guru yang terdiri dari :1)Guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam mengajar, 2)Kurang kreatif dalam merancang pembelajaran IPA sehingga kurang menyenangkan, 3) Guru sering meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran, 4)Guru kurang mampu menanamkan konsep dan objek, 5)Kurang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa. Sedangkan dari faktor siswa yaitu : 1) Kurangnya keterrtarikan siswa pada materi,2) Kurang aktif dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran,3) Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis,4)Kurangnya kerjasama siswa dalam berdiskusi,5) Kurangnya pemahaman siswa pada materi.

Berdasarkan temuan diatas untuk memecahkan masalah di SD Inpres Mallengkeri 1 Kec.Tamalate Kota Makassar perlu adanya suatu model untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penerapan model pembelajaran secara tepat, dalam penelitian ini menggunakan model *Group investigation* karena model ini mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada pokok materi yang akan diselediki, membuat pembelajaran lebih menarik,membawa kesegaran dan variasi baru bagi belajar secara langsung kepada siswa, sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif. *Group investigation* merupakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa melalui penyelidikan untuk pembuktian sesuatu (surya 2002) oleh karena itu sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran IPA SD karena siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara nyata dan langsung.

”dalam kooperatif tipe Group Investigation guru membagi kelas dalam kelompok kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakrapan dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa” (Ibrahim ,2006:23)

Berdasarkan hal hal yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec.Tamalate Kota Makassar.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec.Tamalate Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec. Tamalate Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**
3. Bagi akademisi

Sebagai bahan referensi teoritis tentang penerapan model pembelajaran *Group investigation* dalam kelas sehingga dapat menjadi sumber pengembangan –pengembangan pembelajaran.

1. Bagi peneliti

Dapat menjadi rujukan peneliti dengan fokus yang relevan.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi bagi murid dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar di sekolah.

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap peningkatan mutu aktivitas pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

1. Bagi masyarakat.

Memberi informasi kepada masyarakat khususnya para pendidik akan kelebihan dan manfaat pengajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.*

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian pustaka**
	* + 1. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut *Robert E Slavin* (2009;29) “Pembelajaran kooperatif learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan belajar kelompok.oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan mereka telah bisa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Pembelajaran kooperatif juga memberikan masukan dan umpan balik yang segera kepada para guru dan siswa karena keefektifan proses pembelajaran dapat segera diamati.sekiranya instruktur guru berkeliling kelas dan mengamati proses pembelajaran siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan melihat bagaimana mereka mencoba menjelaskan teorinya selama interaksi pembelajaran, guru segera dapat mendeteksi adanya salah konsep secara lebih dini dan mengoreksinya.

 9

 Nurulhayati (2002:25*)* mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”*.*

Menurut pendapat Sanjaya (‘2006:239) mengatakan bahwa:

“Kooperatif learning (cooperative learning) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok, model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.antar-anggota dalam kelompok tentang *setting kooperatif* tersebut”.

Beberapa teori dan pendapat para ahli yang dikemukakan diatas dapat saya simpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Roger dan David Johnson (Rusman, 2010: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut.

* + - 1. Prinsip ketergantungan positif yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
			2. Tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya, yang masing-masing mendapt tugas. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
			3. Partisipasi dan komunikasi yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
			4. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka.

Menurut Prof.Dr.Warsono (2009:247), dalam bukunya mengatakan bahwa dalam pembelajaran Kooperatif guru minimal harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

* + - * 1. Kreatif dan mau terus belajar sepanjang hayatnya termasuk mempelajari berbagai metode pembelajaran serta kompeten dalam penguasaan bahan ajar,
				2. Mampu mengelola waktu sesuai yang disediakan oleh kurikulum sedemikian rupa,
				3. Mampu membentuk kelompok kreatif dengan baik,
				4. Mampu mendorong keinginan siswa untuk bekerja sama,
				5. Mampu meningkatkan kecakapan sosial para siswa,
				6. Mampu mengelola kelas kooperatif dengan baik,
				7. Mampu membangun struktur interaksi sosial dalam kelompok untuk memaksimalkan terbentuknya berbagai jenis luaran.

dari prinsip pembelajaran kooperatif tersebut dapat saya simpulkan yaitu dalam pembelajaran kooperatif diperlukan adanya beberapa prinsip agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Apabila seorang guru tidak memiliki sebuah prinsip dalam pembelajaran maka kegiatan belajar tersebut tidak dapat berlangsung dengan baik.

* + - 1. **Model Pembelajaran *Group Investigation***
				1. **Pengertian Model pembelajaran *Group investigation***

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran Kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok secara heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan dan latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan siswa,agama,dan etnis untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kelompok interaksi sosial, model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang berpusat pada guru.

 Burns (2009:162) mengenai pembelajaran kooperatif Group investigation yaitu :

“Perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *Group Investigation* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 4-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopic dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan. Dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.selanjutnya, setiap kelompok mempresentasekan laporannya kepada seluruh kelas”.

Dalam kajian mendalam tentang model kooperatif tipe *Group Investigation* Slavin (1995:36) mennjelaskan pula bahwa :

Strategi belajar kooperatif *Group Investigation* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran Biologi (IPA), dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling member kontribusi berdasarkan pengalaman sehari hari.

Beberapa pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran Group Investigation merupakan proses pembelajaran dimana siswa belajar dalam bentuk kelompok kemudian siswa memilih dan menyelesaiakan sendiri materi yang didapatkannya. Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik perorangan maupun kelompok. model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggungjawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.

Implementasi strategi belajar kooperatif *Group Investigation* dalam pembelajaran, secara umum dibagi menjadi enam langkah, yaitu : 1) mengidentifikasi topik dan penyajian materi, 2) merencanakan tugas-tugas belajar, 3) melaksanakan investigasi kelompok 4) menyiapkan kesimpulan dari hasil diskusi,5) mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 6).evaluasi.

Menurut Sharan (1992) langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*  adalah sebagai berikut:

1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, 3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompoklain,4) Masing masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan,

5) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, 6)Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan,7)Evaluasi, 8)Penutup

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu model pembelajaran kelompok interaksi sosial yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan kegiatan investigasi dan diskusi kelompok.

* 1. **Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Group Investigation***

Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari *Group investigation* (GI), yaitu sebagai berikut:

 1). Secara pribadi

a.Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas

b.Memberi semangat untuk berinisiatif,kreatif,dan aktif.

c. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat

d. Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.

 2). Secara sosial / kelompok

1. Meningkatkan belajar bekerjasama
2. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri, maupun guru
3. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
4. Belajar menghargai pendapat orang lain
5. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Kelemahan pembelajaran dengan *Group investigation :*

1)Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan Model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Kooperatif, kemudian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* juga membutuhkan waktu yang lama.2) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan 3) Sulitnya memberikan penilaian secara personal. 4) Tidak semua topik cocok dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, model Pembelajaran *Group Investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri. 5) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

 Dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif Group Investigation dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Group Investigation memiliki kelebihan yang secara pribadi dapat mengembangkan kreatifitas dari seorang guru sedangkan secara sosial mampu mengembangkan komunikasi yang baik ,saling menghargai. Namun pembelajaran ini juga memiliki kelemahan dimana sulit untuk diterapkan Karena membutuhkan banyak waktu.

1. **Hakikat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**
	1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah juga mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan,dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dri pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan,dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA merupakan singkatan kata “Ilmu Pengetahuan Alam”. Kata-kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris “Natural Science” secara singkat sering disebut “Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam. Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

James Conant (Samatowa, 2011: 1) mengemukakan definisi “sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksprementasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksprementasikan lebih lanjut”.

Sedangkan menurut Nash (Samatowa, 2011: 3) dalam bukunya The Nature of Science, menyatakan bahwa

“IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengakap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.

Trianto (2007: 102) juga mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam

 sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu : (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen,(3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar sangat diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengetahui tentang dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya serta pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan pedoman atau acuan metode ilmiah. Dalam pembelajaran IPA siswa melakukan proses “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Materi Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak SD harus dimodifikasi agar anak-anak dapat memahami dan mempelajarinya dalam suasana yang menyenangkan. Konsep-konsepnya harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan anak untuk memahaminya. IPA sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di SD dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk anak-anak didefinisikan oleh Srini (1996/7:15) yaitu : 1) Mengamati apa yang terjadi, 2) Mencoba memahami apa yang diamati, 3) Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4) Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA siswa dapat menerapkan keterampilan proses, penemuan (inkuiri) serta kegiatan investigasi dalam memahami konsep-konsep yang terdapat di dalamnya.

Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu dibimbing berpikir secara induktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya bersifat verbal dan praktis dengan memperhatikan hakikat IPA sebagai proses dan produk sehingga peserta didik dapat mengetahui setiap konsep, fakta, hukum, maupun prinsip-prinsip dari suatu topik materi ajar.

* 1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan ini disebut tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Sri sulistiyorini (2007:40) secara keseluruhan Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

* + - 1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sifat positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat,
			2. Menegembangkan keterampilan proses untuk menyelediki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
			3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
			4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari,
			5. Mengalihkan pengetahuanketerampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain,
			6. Ikut serta dalam memelihara,menjaga dan melestarikan lingkungan alam
1. **Kerangka Pikir**

Pada umumnya diketahui bahwa belajar merupakan kebutuhan yang vital bagi manusia. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang teramat sulit. Itu dikarenakan lemahnya motivasi belajar atau tidak adanya motivasi belajar pada siswa.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, di mana proses ini merupakan proses yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Pendidikan harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec Tamalate Kota Makassar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru yaitu Guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam mengajar, Kurang kreatif dalam merancang pembelajaran IPA sehingga kurang menyenangkan, Guru sering meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran, guru kurang mampu menanamkan konsep dan objek, kurang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa. Sedangkan faktor dari siswa yaitu Siswa kurang termotifasi dalam mengikuti pembelajaran IPA, kurang aktif dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri siswa berkurang, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa tersebut, diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah resebut. Maka peneliti memilih model pembelajaran *Group Investigation* langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* yaitu (1) mengidentifikasi topik dan penyajian materi, (2) merencanakan tugas-tugas belajar, (3) melaksanakan investigasi kelompok (4) menyiapkan kesimpulan , (5) mempresentasikan hasil diskusi kelompok,6). evaluasi Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* diharapkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV akan meningkat.

Skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Faktor siswa :

1. Kurangnya ketertarikan siswa pada materi
2. Kurang aktif dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis
4. Kurangnya kerjasama siswa dalam berdiskusi
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi

Faktor guru :

1. Guru tidak menggunakan model pembelajaran
2. Guru kurang kreatif dalam merancang pembelajaran
3. Guru sering meninggalkan kelas pada saat proses pembelajatan
4. Guru kurang menanamkan konsep yang objek
5. Kurang menciptakan interaksi antara guru dan siswa

 Hasil belajar IPA siswa kelas IV Rendah

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA

Langkah-langkah yang digunakan:

* Mengidentifikasi topik dan penyajian materi - mempresentasikan hasil diskusi
* Merencanakan tugas-tugas belajar - evaluasi
* Melaksanakan investigasi kelompok
* Menyiapkan kesimpulan dari hasil diskusi

Hasil belajar IPA siswa Kelas IV meningkat

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation diterapkan dalam pembelajaran maka hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dikaji adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe  *Group Investigation*.

1. Model Pembelajaran *Group investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran Kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok secara heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan dan latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan siswa,agama,dan etnis untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

21

Pembelajaran Group Investigation terdiri dari enam tahap yaitu :

a). Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelomp ok secara heterogen.

b). Merencanakan tugas yang akan dipelajari.

c). Melakukan investigasi.

d). Menyiapkan laporan akhir untuk bahan presentasi.

e). Mempresentasikan laporan akhir.

f). Evalusi terhadap tugas yang dipelajari.

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang individu setelah menerima berbagai pengalaman dalam belajarnya.
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec. Tamalate Kota Makassar dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Peneliti memilih kelas IV sebagai subjek dengan alasan:

1. Adanya masalah dalam pembelajaran IPA yang dialami oleh siswa Kelas IV.
2. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPA.

Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan:

1. Lokasi penelitiannya mudah dijangkau.
2. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan para guru terhadap penelitian ini.
3. **Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya hasil belajar IPA, kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar.

Terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

SIKLUS I

SIKLUS II

 BERHASIL

Gambar 3.1 : Skema Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto, dkk (2008: 16)

Siklus I

* + - * 1. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation.* Pada tahap perencanaan tindakan terdiri dari kegiatan :

1. Menelaah kurikulum
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi kegaiatan pembelajaran di kelas, baik guru maupun siswa.
5. Membuat alat evaluasi hasil belajar siswa.
	* + - 1. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok secara heterogen
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
3. Melakukan investigasi
4. Menyiapkan laporan akhir untuk bahan presentasi
5. Mempresentasikan laporan akhir
6. Evaluasi terhadap tugas yang dipelajari.
	* + - 1. Pengamatan

Tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation,* yaitu mengamati seluruh aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi*.* Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan dari guru kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar.

* + - * 1. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation.* Jikahasil belajar IPA yang diperoleh pada siklus ini belum optimal, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

 Kegiatan yang dilakukan pada siklus I relatif sama dengan siklus II, tetapi dengan materi ajar yang berbeda berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep mengenai perubahan sifat benda dalam bidang studi IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation.* Kegiatan perencanaan dilakukan sesuai dengan kelemahan yang terjadi pada tahap perencanaan tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan materi yang berbeda dengan siklus I. Kegiatan pembelajaran mengacu pada tahap perencanaan dengan melihat berbagai kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I.

1. Pengamatan

 tahap ini dilakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan.

1. Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengkaji hasil dari pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan untuk membandingkan hasil yang dicapai pada siklus I*.* Kegiatan ini dilakukan guna mengukur keberhasilan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec. Tamalate Kota Makassar.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation.* Teknik pengumpulan data dalam penilitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. Observasi

 Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui lembar observasi guru dan siswa dengan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation.*

1. Tes

Tes adalah alat/kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation.*

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar IPA dan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis melalui teknik analisis kualitatif yaitu data berupa hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran seperti kerja sama dalam kelompok, penyelesaian tugas, diskusi dan lain-lain berdasarkan pedoman observasi. Sedangkan data yang dianalisis melalui teknik kuantitaif yaitu data berupa hasil belajar IPA sis wa kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar untuk ranah kognitif dan psikomotor dalam setiap pertemuan.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati dan melihat langsung proses pembelajaran. Indikator proses dianggap berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik. Observasi terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa, menggunakan tiga kategori yang dikemukakan arikonto (2013) yaitu kategori baik, cukup, dan kurang sesuai pengelompokkan skor.

 Tabel 3.1 indikator proses pembelajaran

NO Aktivitas Kategori

1 70%-100% B (baik)

2 34%-67% C (cukup)

 3 0%-33% K (Kurang)

 Sumber: (Arikunto,2013)

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan tersebut, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila presentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 70% atau dalam kategori baik.

Dari segi hasil, penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid terhadap materi pembelajaran IPA, setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation.* Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar murid telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dan ketuntasan secara klasikal 70%.

 Tabel 3.2. Indikator keberhasilan Siswa

|  |
| --- |
| No Nilai Kategori |
| 1 0-39 Sangat Kurang  |
| 2 40-54 Kurang  |
| 3 55-69 Cukup  |
| 4 70-80 Baik  |
| 5 85-100 Sangat baik  |

 Sumber: (Elfanny, 2013 :85)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**
	* + 1. **Kegiatan awal sebelum penelitian**

Pada hari senin, 25 April 2016 peneliti menemui kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar untuk membicarakan rencana penelitian yang akan dilaksanakan disekolah tersebut. Pertemuan tersebut dan rencana pelaksanaanya mendapat respon yang baik dari kepala sekolah dan guru-guru lainnya, kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas IV untuk selanjutnya membicarakan rencana yang akan dilakukan pada saat penelitian berdasarkan koordinasi dengan guru kelas IV pada SD Inpres Mallengkeri I Kec. Tamalate Kota Makassar yang dijadikan sebagai subjek penelitian. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 april sampai tanggal 14 mei 2016. Dalam pelaksanaan penelitian ini guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan Peneliti bertindak sebagai observer.

Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas IV maka penelitian akan dilaksanakan 2 kali seminggu sesuai dengan jadwal pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar yaitu pada hari rabu dan sabtu. Hasil penelitian ini yaitu berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi akhir siklus I dan tes evaluasi akhir siklus II serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru kelas dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa di setiap pertemuan. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasinya sebagai acuan untuk interprestasi analisis deskriptif. Peneliti telah melakukan penelitian dalam II siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar, 1 kali pertemuan dilaksanakan untuk tes setiap siklus. Pada setiap siklus membahas materi yang berbeda dan juga diadakan tes evaluasi pada akhir siklus.

30

* + - 1. **Pelaksanaan tindakan siklus I**

 Kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua meliputi perencanaan., pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan, sebelum peneliti melakukan penelitian pada tanggal 26 april 2016 peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan guru kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate kota Makassar untuk membuat kesepakatan dan instrument yang dibutuhkan dalam penelitian berupa:

1. Menelaah Kurikulum
2. Menentukan materi yang akan di bahas dalam penelitian yang sesuai dengan model yang akan digunakan.
3. Membuat RPP dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Group Investigation.
4. Membuat LKS.
5. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.
6. Membuat tes evaluasi disetiap akhir siklus.
7. Menentukan nilai KKM yaitu 70

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama ini membahas materi pokok sumber daya alam dan subpokok jenis-jenis sumber daya alam. Sedangkan untuk pertemuan kedua membahas subpokok pemanfaatan sumber daya alam, Pokok bahasan tersebut diambil dari silabus yang telah disesuaikan dengan KTSP 2006 kelas IV sekolah dasar dengan alokasi 2x35 menit.Indikator pembelajaran yang ingin dicapai siswa pada pertemuan pertama dan kedua ini adalah siswa dapat memahami sumber daya alam dan jenis-jenisnya dan memahami pemanfaatan sumber daya alam.

 Berdasarkan indikator pada pembelajaran ini, peneliti menetapkan tujuan pembelajaran untuk siklus 1 pertemuan pertama yaitu melalui penjelasan guru Siswa dapat memahami peta konsep tentang sumber daya alam, melalui pengamatan siswa dapat menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam. Sedangkan untuk pertemuan kedua tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat memahami manfaat dari sumber daya alam.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran ini dirancang dan disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.

1. Pembahasan materi pembelajaran
2. Melaksanakan tugas-tugas belajar
3. Melaksanakan investigasi kelompok
4. Membuat kesimpulan
5. Mempresentasikan hasil diskusi
6. evaluasi
7. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation mengenai sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate Kota Makassar dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan dilaksanakan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan pemberian tes akhir siklus. Pelaksanaan pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 27 April 2016 pada pukul 07.30-08.40 dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan membahas materi pokok sumber daya alam dan subpokok jenis-jenis sumber daya alam. pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 30 April 2016 pada pukul 07.30-08.40 dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan membahas materi subpokok pemanfaatan sumber daya alam, serta pertemuan ketiga yaitu pelaksanaan tes evaluasi siklus 1 pada tanggal 4 mei 2016.

Saat pelaksanaan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru kelas tetap bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti merupakan langkah-langkah dari model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1. **Pertemuan pertama**

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 27 April 2016 mulai dari pukul 07.30 – 08.40. Pembelajaran tindakan siklus I berlangsung selama 70 menit yang dihadiri 23 orang siswa. Dengan standar kompetensi adalah memahami sumber daya alam dengan lingkungan,teknologi,dan masyarakat dengan kompetensi dasar adalah memahami sumber daya alam dan jenisnya. indikatornya adalah siswa dapat memahami sumber daya alam dan jenisnya, sedangkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah (1) siswa dapat memahami peta konsep tentang sumber daya alam, (2) siswa dapat menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran sumber daya alam. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do’a sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu memahami sumber sumber daya alam dan jenisnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi yaitu meminta siswa menyebutkan contoh sumber daya alam.

1. Kegiatan Inti

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, maka pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

**Penyajian materi oleh guru**

Tahap penyajian materi dilakukan oleh guru dengan menjelaskan materi dan latihan terbimbing. Guru memberikan pemahaman siswa tentang sumber daya alam dan jenis-jenisnya, kegiatan selanjutnya dari pembahasan materi yaitu siswa diminta untuk mengamati benda yang termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.Kegiatan ini dibahas dalam kegiatan diskusi kelompok siswa.

**Kegiatan diskusi kelompok**

Pembelajaran memasuki tahap kegiatan Group Investigation selanjutnya yaitu belajar dalam kelompok. Sebelum memasuki tahap pembelajaran kelompok, guru terlebih dahulu membacakan nama-nama anggota kelompok yang telah disusun oleh peneliti dan guru kelas berdasarkan kemampuan siswa dalam belajar yang dilihat dari hasil belajar siswa sebelumnya dan jenis kelamin siswa.

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan kelompoknya. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemungkinan pertentangan yang timbul dalam kelompok. Dari hasil pengamatan yang dilakukan ternyata tidak ditemukan pertentangan yang dapat mengakibatkan kelompok tidak dapat bekerjasama.

Masalah yang dibahas dalam kelompok adalah setiap kelompok melakukan pengamatan terhadap sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Dalam pengamatan ini siswa diminta untuk mengamati setiap benda yang ada didalam kelas ataupun diluar kelas, kemudian siswa mengelompokkannya kedalam tabel yang telah disediakan.Pengamatan ini siswa diberikan kebebasan untuk mencari atau menambahkan jenis-jenis sumber daya alam diluar kelas,sehingga nampak terlihat siswa sangat bersemangat untuk mengerjakan tugasnya walaupun dalam proses mengerjakan LKS masih ditemukan siswa yang mngalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan kurang aktif dalam kelompoknya namun masalah tersebut dapat diatasi peneliti.

diskusi kelompok berlangsung kurang lebih 30 menit. Selama kegiatan, guru mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa selama menyelesaikan tugas LKS. Setelah hasil kerja kelompok diselesaikan, maka masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatannya dengan tampil didepan kelas dan kelompok lainnya yang belum mendapat giliran untuk melaporkan hasil diskusinya memberi tanggapan atau saran terhadap apa yang disampaikan kelompok yang memaparkan hasil diskusinya. Pelaksanaan diskusi berlangsung kurang semangat, karena siswa belum berani mengemukakan pendapat sehingga siswa kurang antusias menjawab dan menanggapi kelompok lain..

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan penguatan bagi siswa atas materi yang dipelajari hari ini.

Mengakhiri rangkaian pembelajaran guru juga menyampaikan pesan-pesan terhadap siswa agar berhati-hati dijalan saat pulang sekolah dan meminta ketua kelas untuk meimpin do,a sebelum pulang dan guru menutup dengan mengucapkan salam.

**2).** **Pertemuan kedua**

Pelaksanaan Tindakan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan sabtu 30 April 2016 mulai dari pukul 07.30 – 08.40, dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan kedua ini dihadiri 23 orang siswa. Dengan standar kompetensi adalah memahami hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, dengan kompetensi dasar adalah memahami pemanfaatan sumber daya alam dalam lingkungan sehari-hari. Indikatornya adalah siswa dapat memahami apa manfaat dari sumber daya alam,sedangkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah (1) dengan penjelasan dari guru siswa dapat memahami manfaat dari sumber daya alam, (2)dengan diskusi kelompok siswa dapat mengetahui manfaat apa saja yang dapat diambil dari suatu benda.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran sumber daya alam . Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do’a sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu memahami pengertian sumber daya alam dan jenisnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi yaitu meminta siswa untuk menyebutkan apa saja kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, maka pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

**Penyajian materi oleh guru**

Tahap penyajian materi dilakukan oleh guru dengan menjelaskan materi dan latihan terbimbing. Guru memberikan pemahaman siswa tentang sumber daya alam dan pemanfaatanya, kegiatan selanjutnya dari pembahasan materi yaitu siswa diminta untuk mengamati manfaat dari sumber daya alam. Kegiatan ini sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama yaitu siswa diminta untuk mengamati sumber daya alam dan mengelompokkannya sesuai manfaatnya kedalam tabel yang telah disediakann. Kegiatan ini dibahas dalam kegiatan diskusi kelompok siswa.

**Kegiatan Diskusi Kelompok**

Masalah yang dibahas dalam kelompok adalah setiap kelompok diberi LKS tindakan siklus I pertemuan kedua dengan materi pembelajaran pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari,Anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai dengan LKS yang telah diberikan dan masing-masing mengamati gambar-gambar yang telah diberikan. Kelompok belajar Tipe Group Investigation bekerja sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah diberikan pada LKS, dalam proses penyelesaian tugas kelompok masih ditemukan siswa yang mngalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan kurang aktif dalam kelompoknya namun masalah tersebut dapat diatasi peneliti, dengan mengarahkan siswa proses penyelesaian tugas tersebut.

Diskusi kelompok berlangsung kurang lebih 30 menit. Selama kegiatan, guru mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa selama menyelesaikan tugas LKS. Setelah hasil kerja kelompok diselesaikan, maka masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatannya dengan tampil didepan kelas dan kelompok lainnya yang belum mendapat giliran untuk melaporkan hasil diskusinya memberi tanggapan atau saran terhadap apa yang disampaikan kelompok yang memaparkan hasil diskusinya. Dalam Pelaksanaan diskusi ini masih seperti diskusi sebelumnya siswa masih kurang semangat dan hasil diskusinya masih banyak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan penguatan bagi siswa atas materi yang dipelajari hari ini.

Mengakhiri rangkaian pembelajaran guru juga menyampaikan pesan-pesan terhadap siswa agar berhati-hati dijalan saat pulang sekolah dan meminta ketua kelas untuk meimpin do,a sebelum pulang dan guru menutup dengan mengucapkan salam.

1. Pengamatan
2. **Aktivitas mengajar guru**

Hasil pengamatan guru saat mengajar pada siklus I bertitik pada 5 aspek penilaian, dan pada setiap aspek terdapat 3 indikator yang harus dicapai oleh guru, Lembar pengamatan menggunakan kategori penilaian yaitu Baik (B) jika 3 indikator dilakukan oleh guru, Cukup (C) jika guru hanya melakukan 2 indikator, dan Kurang (K) apabila guru hanya melakukan 1 indikator. Saat guru melaksanakan pembelajaran, pengamat mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti mengisi lembar pengamatan tersebut berdasarkan kegiatan mengajar guru.

1. **Pertemuan pertama**

Berikut peneliti menguraikan secara terperinci hasil aspek pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama.

1. Aspek 1 (penyajian materi).Aspek ini diberi nilai 1 dengan kategori kurang dimana Guru hanya melakukan 1 indikator yaitu menjelaskan materi dengan suara yang jelas, dan memberikan contoh konkret
2. Aspek 2 (Perencanaan tugas belajar kelompok,). Aspek ini diberi nilai 2 dengan kategori cukup, dimana guru hanya melakukan 2 indikator yaitu guru membagi siswa dengan berpatokan pada nilai dan jenis kelamin, guru menyampaiakn maksud pengelompokan dan petunjuk LKS.
3. Aspek 3 (membimbing kelompok menyelesaikan tugas ). Aspek ini diberi nilai 1 dengan kategori kurang,dimana guru hanya melakukan 1 aspek yaitu guru membantu siswa mengumpulkan informasi.
4. Aspek 4 (partisipasi Guru dalam presentasi kelompok). Aspek ini diberi nilai 1 dengan kategori baik, dimana semua indikator dilaksanakan dengan baik oleh guru, yaitu Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja, guru membantu siswa mempersiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan dan guru meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang sedang presentasi.
5. Aspek 5 (guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan). Aspek ini diberi nilai 1 dengan kategori kurang dimana guru hanya melakukan 1 indikator saja yaitu guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan tidak melakukan 2 indikator yaitu Guru memancing ingatan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan tentang materi yang telah dibahas dan guru meluruskan kesalahpahaman saat proses pembelajaran.

Persentase hasil pengamatan pada pertemuan ini yaitu 53,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan berada pada kategori cukup. Hasil pengamatan diperlihatkan kepada guru sebagai bahan refleksi dengan tujuan agar persentase pengamatan pada pertemuan kedua meningkat.

1. **Pertemuan kedua**

Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan pada pertemuan pertama namun pada pertemuan kedua persentase hasil pengamatan sedikit meningkat. Berikut peneliti menguraikan secara terperinci hasil pengamatan dari kelima aspek yang diamati.

(1). Aspek 1 (penyajian materi).Aspek ini diberi nilai 2 dengan kategori cukup dimana Guru hanya melakukan 2 indikator yaitu menjelaskan materi dengan suara yang jelas, dan memberikan contoh konkret, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

(2). Aspek 2 (Perencanaan tugas belajar kelompok,) Aspek ini juga masih berda kategori cukup dengan nilai 2, dimana guru hanya melakukan 2 indikator yaitu guru membagi siswa dengan berpatokan pada nilai dan jenis kelamin, guru menyampaiakan maksud pengelompokan dan petunjuk LKS.

(3). Aspek 3 (membimbing kelompok menyelesaikan tugas ). Aspek ini masih tetap sama dengan pertemuan pertama yang diberi nilai 1 dengan kategori kurang,dimana guru hanya melakukan 1 aspek yaitu guru membantu siswa mengumpulkan informasi.

(4).Aspek 4 (partisipasi Guru dalam presentasi kelompok). Aspek diberi nilai 3 dengan kategori baik, dimana semua indikator dilaksanakan dengan baik oleh guru, yaitu Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja, guru membantu siswa mempersiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan dan guru meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang sedang presentasi.

(5). Aspek 5 (guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan). Aspek ini diberi nilai 2 dengan kategori cukup dimana guru hanya melakukan indikator saja yaitu guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, memancing ingatan dengan pertanyaan-pertanyaan lisan tentang materi yang dibahas. Dan hanya 1 indikator yang belum dilaksanakan yaitu meluruskan permasalahan pada saat proses pembelajaran.

Persentase hasil pengamatan aktivitas bmengajar guru pada pertemuan pertama meningkat pada pertemuan kedua yaitu dari 53,3% menjadi 66,6%. Dari hasil persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil pengamatan dikategorikan cukup sehingga perlu diadakan perbaikan dengan dilanjutkan pada siklus II.

1. **Aktivitas belajar siswa**

**a).** **Pertemuan pertama**

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec. Tamalate kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan melihat 5 aspek penilaian, dan pada setiap aspek tersebut terdapat 3 indikator yang harus dicapai oleh siswa. Pengamatan dilakukan secara klasikal dari semua siswa yang ada di dalam kelas, hasil persentase yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 53,3%, dan pada pertemuan kedua yaitu 66,6%. Berikut ini peneliti menguraikan secara terperinci dari setiap aspek pengamatan:

1. **Pertemuan pertama**
2. Aspek 1 (siswa memperhatikan penjelasan guru). Aspek ini berada pada kategori cukup dimana siswa hanya melakukan 2 indikator yaitu Siswa memperhatikan dengan jelas penjelasan materi serta siswa bertanya saat guru menjelaskan dan tidak melakukan 1 indikator yaitu siswa menulis pokok-pokok materi di buku tulisnya.
3. Aspek 2 (perenanaan tugas kelompok). Aspek ini berada pada kategori kurang dimana siswa hanya melakukan 1 indikator saja yaitu siswa mendengarkan petunjuk utuk mengerjakan LKS dan tidak melakukan 2 indikator yaitu siswa tenang pada saat guru membentuk kelompok, siswa tertib saat bergabung dengan teman kelompoknya
4. Aspek 3 (pelaksanaan tugas kelompok). Aspek ini berada pada kategori cukup dimana siswa hanya melakukan 2 indikator yaitu siswa terlihat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok, bahan-bahan siswa untuk diskusi sudah hamper terpenuhi.
5. Aspek 4 (presentasi hasil diskusi). Aspek ini berada pada kategori kurang dimana siswa hanya melakukan 1 indikator yaitu siswa semua siswa aktif dalam presentase hasil diskusi kelompok .Dan 2 indikator yang belum dilaksanakan oleh siswa yaitu menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan dipahami peserta, menciptakan suatu perdebatan antara pemateri dan peserta.
6. Aspek kelima (Siswa mendengarkan dan menanggapi guru saat melakukan refleksi dan evaluasi). Aspek ini berada pada kategori kurang dimana siswa siswa hanya melakukan 1 indikator saja yaitu Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan tidak melkukan 2 indikator yaitu siswa menyimak penjelasan guru saat meluruskan kesalah pahaman saat pembelajaran serta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Presentasi hasil pengamatan pada pertemuan pertama berdasrkan kelima aspek yang diamati yaitu 53,3%. Dari persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kategori keberhasilan berada pada kategori cukup.

1. **Pertemuan kedua**

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan pada pertemuan pertama namun pada pertemuan kedua persentase hasil pengamatan meningkat. Berikut peneliti menguraikan hasil pengamatan dari kelima aspek yang diamati pada pertemuan 2 secara rinci:

(1). Aspek 1 (siswa memperhatikan penjelasan guru). Aspek ini berada pada kategori cukup dimana siswa hanya melakukan 2 indikator yaitu Siswa memperhatikan dengan jelas penjelasan materi serta siswa bertanya saat guru menjelaskan dan tidak melakukan 1 indikator yaitu siswa menulis pokok-pokok materi di buku tulisnya.

 (2). Aspek 2 (perenanaan tugas kelompok). Aspek ini berada pada kategori cukup dimana siswa hanya melakukan 2 indikator yaitu kesiapan siswa dalam berdiskusi sudah maksimal, siswa mendengarkan petunjuk untuk mengerjakan LKS, dan 1 indikator yang belum dilaksanakan yaitu masih terdengara kegaduhan siswa pada saat mengatur kelompoknya.

 (3). Aspek 3 (pelaksanaan tugas kelompok). Aspek ini berada pada kategori cukup dimana siswa hanya melakukan 2 indikator yaitu siswa terlihat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok, bahan-bahan siswa untuk diskusi sudah hampir terpenuhi.

(4). Aspek 4 (presentasi hasil diskusi). Aspek ini berada pada kategori baik dimana siswa melakukan 3 indikator dengan maksimal, walaupun masih ada yang perlu diperbaiki oleh guru mapun siswa.

(5). Aspek kelima (Siswa mendengarkan dan menanggapi guru saat melakukan refleksi dan evaluasi). Aspek ini berada pada kategori kurang dimana siswa siswa hanya melakukan 1 indikator saja yaitu Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan tidak melkukan 2 indikator yaitu siswa menyimak penjelasan guru saat meluruskan kesalah pahaman saat pembelajaran serta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Persentase hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama meningkat pada pertemuan kedua yaitu dari 53,3% menjadi 66,6%. Dari hasil persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dikategorikan cukup sehingga perlu diadakan perbaikan dengan dilanjutkan pada siklus II.

**3). Evaluasi (Tes)**

Tes evaluasi akhir dilaksanakan pada hari Rabu 4 Mei 2016 siswa diberikan tes secara perorangan untuk seluruh siswa dalam kelas. Soal yang diberikan berbentuk essay dan materi tes sama dengan materi yang diberikan saat diskusi kelompok. Soal tes yang diberikan rangkuman dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus II.Soal tes dapat dilihat pada lampiran 19. Dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan nampak siswa bekerja sendiri. Meskipun demikian masih ditemukan ada beberapa orang siswa yang nampak gelisah dalam mengerjakan soal tes, sehingga mendapat teguran dari guru.

**4). Deskripsi hasil belajar siswa siklus I**

Berdasarkan hasil data tes hasil evaluasi akhir siklus yang dilaksanakan pada tanggal 4 mei 2016 pada mata pelajaran IPA dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua skor tertinggi hasil evaluasi yaitu 73 dan skor terendah yaitu 38 dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 34,6. Siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai interval 70-100 dan dikatakan tidak tuntas apabila siswa mendapatkan interval nilai 0-69. Dari hasil tes evaluasi akhir siklus ketuntasan yang diperoleh siswa pada kategori tuntas interval 70-100 hanya 9 orang siswa dari 23 siswa dengan persentase 34,6% sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan interaval 0-69 yaitu 14 orang siswa dengan persentase 53,6%. Hasil evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 rendah dan berada pada kategori kurang.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari hasil evaluasi pada siklus 1 belum tercapai karena indikator keberhasilan yang ditetapkan belum menunjukan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (70). Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

1. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi di akhir setiap pertemuan pembelajaran dengan melihat hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang diisi oleh peneliti sebagai pengamat agar hasil pengamatan pada pertemuan selanjutnya meningkat, serta melakukan tes evaluasi akhir siklus I. Berikut ini peneliti menguraikan dari setiap pertemuan:

**1).** **Aktifitas mengajar guru**

a. pertemuan pertama

Hasil pengamatan guru terhadap 5 aspek yang diamati masih berada pada kategori kurang dan cukup. Berikut peneliti menguraikan aspek yang dimaksudkan antara lain:

(1). Aspek 1 (penyajian materi).Pada aspek ini guru tidak menjelaskan materi dengan suara yang jelas, dan memberikan contoh konkret

(2). Aspek 2 (Perencanaan tugas belajar kelompok,). Pada aspek ini guru tidak menyampaikan tujuan melaksanakan diskusi kelompok.

(3). Aspek 3 (membimbing kelompok menyelesaikan tugas ). Pada aspek ini tidak memberikan saran ketika siswa mengalami masalah dalam kelompoknya, dan guru tidak mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusinya.

 (4). Aspek 4 (partisipasi Guru dalam presentasi kelompok). Pada aspek ini guru melaksanakan 3 indikator dengan baik.

(5). Aspek 5 (guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan). Pada aspek ini guru tidak memancing ingatan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan lisan tentang materi yang telah dibahas, dan Guru meluruskan kesalapahaman saat proses pembelajaran

Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti bersama guru merencanakan perbaikan dengan meminta guru untuk lebih menguasai langkah-langkah dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation,* Perbaikan tersebut sebagai berikut:

1. Pada saat mengkontruksi pengetahuan siswa dan memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan guru harus menjelaskan materi dengan suara yang jelas, memberikan contoh konkret serta menuliskan bagian-bagian penting di papan tulis agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
2. Pada saat mengorganisasikan siswa guru harus membagi siswa dengan tertib.
3. Pada saat guru membimbing kelompok menyelesaikan masalah guru seharusnya membantu siswa mengumpulkan informasi serta guru membantu merumuskan hipotesis agar siswa mudah dalam menyelesaikan masalah.
4. Pada saat guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah guru harus memancing ingatan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan lisan tentang materi yang telah dibahas serta guru meluruskan kesalahpahaman saat proses pembelajaran agar siswa memahami materiyang telah dipelajari.

b). pertemuan kedua

(1). Aspek 1 (penyajian materi).Pada aspek ini guru tidak menuliskan bagian-bagian penting dipapan tulis.

(2). Aspek 2 (Perencanaan tugas belajar kelompok,). Pada aspek ini guru tidak menyampaikan tujuan melaksanakan diskusi kelompok.

(3). Aspek 3 (membimbing kelompok menyelesaikan tugas ). Pada aspek ini tidak guru tidak mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusinya.

 (4). Aspek 4 (partisipasi Guru dalam presentasi kelompok). Pada aspek ini guru melaksanakan 3 indikator dengan baik.

(5). Aspek 5 (guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan). Pada aspek ini guru tidak Guru meluruskan kesalapahaman saat proses pembelajaran

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan diatas maka peneliti dan guru kembai mengadakan refleksi untuk melakukan perbaikan agar pada sikus II meningkat. Perbaikan tersebut sebagai berikut:

1. Aspek 1, saat guru mengkontruksi pemahaman siswa guru harus menuliskan bagian-bagian penting di papan tulis
2. Aspek 2, saat guru mengorganisasikan siswa maka guru harus membagi siswa dengan tertib.
3. Aspek 3, saat guru membimbing penyelidikan guru harus membantu siswa mengumpulkan informasi dan guru juga tidak membantu merumuskan hipotesis.
4. Aspek 5, saat guru mengadakan refleksi dan evaluasi guru harus meluruskan kesalahpahaman saat proses pembelajaran.
5. **Aktivitas belajar siswa**

Peneliti juga melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa agar pada pertemuan kedua meningkat. Pada pertemuan ini kelima aspek yang diamati masih berada pada kategori cukup dan kurang. Aspek tersebut sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama
2. Aspek 1 (siswa memperhatikan penjelasan guru). Pada aspek ini siswa tidak menulis pokok-pokok materi di buku tulisnya. Indikator tersebut tidak diaksanakan karena guru tidak menuliskan point-point penting di papan tulis.
3. Aspek 2 (perenanaan tugas kelompok). Pada aspek ini siswa masih belum maksimal dalam mengatur posisi duduk kelompoknya sehingga masih terdengar kegaduhan siswa pada saat mengatur kelompoknya.
4. Aspek 3 (pelaksanaan tugas kelompok). Pada Aspek ini berada siswamasih belum memiliki keperayaan diri untuk mengerjakan tugasnya sehingga masih banyak siswa yang jalan-jalan dan melihat tugas kelompok yang lain.
5. Aspek 4 (presentasi hasil diskusi). Pada aspek ini siswa sudah melaksanakan 3 indikator dengan baik,walaupun masih ada yang perlu diperbaiki oleh guru mapun siswa.
6. Aspek kelima (Siswa mendengarkan dan menanggapi guru saat melakukan refleksi dan evaluasi). Pada Aspek ini siswa siswa tidak menyimak penjelasan guru saat meluruskan kesalahpahaman saat pembelajaran, siswa tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.
7. Pertemuan kedua

(1). Aspek 1 (siswa memperhatikan penjelasan guru). Pada aspek ini siswa tidak menulis pokok-pokok materi di buku tulisnya. Indikator tersebut tidak diaksanakan karena guru tidak menuliskan point-point penting di papan tulis.

(2). Aspek 2 (perenanaan tugas kelompok). Pada aspek ini siswa masih belum maksimal dalam mengatur posisi duduk kelompoknya sehingga masih terdengar kegaduhan siswa pada saat mengatur kelompoknya.

(3). Aspek 3 (pelaksanaan tugas kelompok). Pada Aspek ini berada siswamasih belum memiliki keperayaan diri untuk mengerjakan tugasnya sehingga masih banyak siswa yang jalan-jalan dan melihat tugas kelompok yang lain.

(4). Aspek 4 (presentasi hasil diskusi). Pada aspek ini siswa sudah melaksanakan 3 indikator dengan baik,walaupun masih ada yang perlu diperbaiki oleh guru mapun siswa.

(5). Aspek kelima (Siswa mendengarkan dan menanggapi guru saat melakukan refleksi dan evaluasi). Pada Aspek ini siswa siswa tidak menyimak penjelasan guru saat meluruskan kesalahpahaman saat pembelajaran, siswa tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

**3 .Pelaksanaan siklus II**

Berdasar pada hasil evaluasi akhir siklus I di mana hasil belajar siswa masih rendah, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Peneliti mengharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Mallengkeri I meningkat dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

 Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada sikus I yaitu terdiri dari 3 kali Pertemuan yaitu 2 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan diadakan tes evaluasi siklus. setiap pertemuan terdiri 4 tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umumnya merupakan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan tahapan-tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu :

1. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan
2. Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model Group Investigation
3. Menyusun format pengamatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
4. Menyusun LKS
5. Membuat tes Evaluasi siswa.

Perencanaan pembelajaran pada sikus II ini pada pertemuan pertama membahas subpokok bahasan hubungan sumber daya alam dengan teknologi, sedangkan untuk pertemuan kedua membahas subpokok dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian dengan alokasi 2x35 menit. Adapun indikator yang telah ditetapkan pada pertemuan pertama dan kedua yaitu Menjelaskan keuntungan dan kerugian pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan indikator pada pembelajaran ini, peneliti menetapkan tujuan pembelajaran untuk pertemuan pertama yaitu Melalui penjelasan guru siswa dapat Menjelaskan keuntungan dan kerugian dari pengolahan sumber daya alam,Melalui pengamatan siswa dapat memahami proses pengelolaan sumber daya alam, sedangkan pada pertemuan kedua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah melalui penjelasan guru siswa dapat mengetahui cara menjaga kerusakan alam, Melalui kegiatan kelompok siswa dapat mengetahui cara mengatasi kerusakan alam,

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dimana pada masing-masing pertemuan diadakan proses belajar mengajar dengan langkah- langkah Group Investigation, Peneliti menguraikan secara terperinci setiap pertemuan sebagai berikut:

**1). Pertemuan pertama**

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari sabtu 7 Mei 2016 mulai dari pukul 07.30 – 08.40. Pembelajaran tindakan siklus II berlangsung selama 70 menit yang dihadiri 23 orang siswa. Dengan standar kompetensi adalah memahami hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, dengan kompetensi dasar adalah Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan. sedangkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah (1) melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan keuntungan dan kerugian dari pengelolaan sumber daya alam, (2) melalui pengamatan siswa dapat memahami proses pengelolaan sumber daya alam.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran sumber daya alam . Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do’a sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu hubungan sumber daya alam dengan teknologi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi yaitu menggali pengetahuan siswa tentang hubungan sumber daya alam dengan teknologi.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, maka pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

**Penyajian materi**

Tahap penyajian materi dilakukan oleh guru dengan menjelaskan materi dan latihan terbimbing. Guru memberikan pemahaman siswa tentang sumber daya alam dan pengelolaanya. kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

**Kegiatan diskusi kelompok**

Pembelajaran memasuki tahap kegiatan Group Investigation selanjutnya yaitu belajar dalam kelompok. Yang mana semua siswa sudah duduk dengan teman kelompoknya masing-masing.Selanjutnya guru membagikan beberapa gambar disertai petunjuk petunjuk proses pengelolahan pada gambar tersebut.kemudia siswa diminta mengamati gambar tersebut lalu setiap kelompok membuatkan laporan tentang gambar tersebut.

diskusi kelompok berlangsung kurang lebih 30 menit. Selama kegiatan, guru mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa selama menyelesaikan tugas LKS. Setelah hasil kerja kelompok diselesaikan, maka masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatannya dengan tampil didepan kelas dan kelompok lainnya yang belum mendapat giliran untuk melaporkan hasil diskusinya memberi tanggapan atau saran terhadap apa yang disampaikan kelompok yang memaparkan hasil diskusinya. Pelaksanaan diskusi berlangsung kurang semangat, karena siswa belum berani mengemukakan pendapat sehingga siswa kurang antusias menjawab dan menanggapi kelompok lain.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan penguatan bagi siswa atas materi yang dipelajari hari ini. Mengakhiri rangkaian pembelajaran guru juga menyampaikan pesan-pesan terhadap siswa agar berhati-hati dijalan saat pulang sekolah dan meminta ketua kelas untuk meimpin do,a sebelum pulang dan guru menutup dengan mengucapkan salam.

**2).** **Pertemuan kedua**

Pelaksanaan Tindakan siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan Rabu 11 mei 2016 mulai dari pukul 07.30 – 08.40, dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan kedua ini dihadiri 23 orang siswa. Dengan standar kompetensi adalah memahami hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, dengan kompetensi dasar adalah dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian Indikatornya adalah menjelaskan keuntungan dan kerugian pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan, sedangkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah (1) dengan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan keuntungan dan kerugian dari pengelolaan sumber daya alam, (2) dengan diskusi kelompok siswa dapat mengetahui cara mengatasi kerusakan alam.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dibahas . Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do’a sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu memahami keuntungan dan kerugian pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

 Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi yaitu meminta siswa untuk menyebutkan contoh menjaga kelestarian alam.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, maka pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

Penyajian materi oleh guru.

**Penyajian Materi**

Tahap penyajian materi dilakukan oleh guru dengan menjelaskan materi dan latihan terbimbing. Materi yang disampaiakan pada Siklus II pertemuan Kedua ini yaitu materi dampak negatif sumber daya alam tanpa adanya pelestarian.

**Kegiatan Diskusi Kelompok**

Pembelajaran memasuki tahap kegiatan Group Investigation selanjutnya yaitu belajar dalam kelompok.Semua siswa sudah duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing dan siswa sudah siap untuk mengerjakan tugas kelompoknya.

Masalah yang dibahas dalam kelompok adalah setiap kelompok diberi LKS tindakan siklus II pertemuan kedua dengan materi pembelajaran keuntungan dan kerugian pengelolaan sumber daya alam.setiap kelompok diberikan LKS berupa gambar beberapa jenis pengelolaan bahan alam kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dan menuliskan keuntungan dan kerugian dari pengelolaan tersebut dan bagaimana kita mengatasi dampak kerusakannya.Anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai dengan LKS yang telah diberikan dan masing-masing mengamati gambar-gambar yang telah diberikan. Kelompok belajar Tipe Group Investigation bekerja sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah diberikan pada LKS, dalam proses penyelesaian tugas kelompok berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan dimana siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dengan baik dan tidak ada lagi kelompok yang berjalan-jalan melihat atau menyontek jawaban dari kelompok yang lain.

diskusi kelompok berlangsung kurang lebih 30 menit. Selama kegiatan, guru mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa selama menyelesaikan tugas LKS. Setelah hasil kerja kelompok diselesaikan, maka masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatannya dengan tampil didepan kelas dan kelompok lainnya yang belum mendapat giliran untuk melaporkan hasil diskusinya memberi tanggapan atau saran terhadap apa yang disampaikan kelompok yang memaparkan hasil diskusinya. Dalam Pelaksanaan diskusi ini dapat dikatakan meningkat dimana semua siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing meskipun masih diperbaiki atau diluruskan oleh guru.

1. Pengamatan

**1). Aktivitas mengajar guru**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama masih berpacu pada langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Guru kelas masih tetap bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan terhadap proses mengajar guru dan proses belajar siswa. Lembar pengamatan masih tetap sama dengan lembar pengamatan pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan kategori Baik (B) jika guru melakukan 3 indikator, Cukup (C) jika guru hanya melakukan 2 indikator, dan K( kurang) jika guru hanya melakukan 1 indikator saja. Berikut peneliti menjelaskan secara rinci hasil pengamatan dari setiap pertemuan dari kelima aspek yang diamati:

1. **Pertemuan pertama**

(1). Aspek 1 (penyajian materi).Aspek ini diberi nilai 3 dengan kategori baik dimana Guru melakukan 3 indikator dengan maksimal walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar.

(2). Aspek 2 (Perencanaan tugas belajar kelompok,). Aspek ini diberi nilai 2 dengan kategori cukup, dimana guru hanya melakukan 2 indikator yaitu guru membagi siswa dengan berpatokan pada nilai dan jenis kelamin, guru menyampaiakn maksud pengelompokan dan petunjuk LKS.

(3). Aspek 3 (membimbing kelompok menyelesaikan tugas ). Aspek ini diberi nilai 3 dengan kategori baik melaksanakan 3 indikator dengan baik.

(4). Aspek 4 (partisipasi Guru dalam presentasi kelompok). Aspek ini juga diberi nilai 3 dengan kategori baik, dimana dari 3 indikator yang dinilai sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

(5). Aspek 5 (guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan). Aspek ini diberi nilai 2 dengan kategori cukup dimana guru hanya melakukan 2 indikator saja dan 1 indikator yang belum ilaksanakan oleh guru yaitu meluruskan kesalahpahaman saat proses pembelajaran.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil pengamatan aktivitas mengajar guru di pertemuan pertama pada siklus II. Dari kelima aspek pengamatan 3 aspek yang berada pada kategori baik yaitu aspek 1,3 dan 4, sedangkan 2 aspek yang berada pada kategori cukup yaitu aspek 2 dan 5 sehingga hasil persentase pada pertemuan pertama siklus II yaitu 86,6% dan berada pada kategori baik sesuai dengan kategori aktivitas pembelajaran.

1. **Pertemuan Kedua**

Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dari kelima aspek pengamatan. Berikut peneliti menguraikan secara terperinci kelima aspek tersebut:

(1). Aspek 1 (penyajian materi).Aspek ini diberi nilai 3 dengan kategori baik dimana Guru melakukan 3 indikator dengan maksimal walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar.

(2). Aspek 2 (Perencanaan tugas belajar kelompok,). Aspek ini diberi nilai 2 dengan kategori cukup, dimana guru hanya melakukan 2 indikator yaitu guru membagi siswa dengan berpatokan pada nilai dan jenis kelamin, guru menyampaiakn maksud pengelompokan dan petunjuk LKS.

(3). Aspek 3 (membimbing kelompok menyelesaikan tugas ). Aspek ini diberi nilai 3 dengan kategori baik melaksanakan 3 indikator dengan baik.

(4). Aspek 4 (partisipasi Guru dalam presentasi kelompok). Aspek ini juga diberi nilai 3 dengan kategori baik, dimana dari 3 indikator yang dinilai sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

(5). Aspek 5 (guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan). Aspek ini diberi nilai 3 dengan kategori baik dimana 3 indikator yang dinilai sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Persentase hasil pengamatan aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dari kelima aspek yang diamati. Dari kelima aspek tersebut 4 aspek berada pada kategori baik yaitu aspek 1,3,4 dan 5 sedangkan aspek yang berada pada kategori cukup hanya 1 yaitu pada aspek 2 yaitu guru tidak membantu siswa dalam mengatur posisi kelompok siswa. Sehingga persentase hasil pengamatan pada pertemuan kedua yaitu 93,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru berdasarkan pengamatan pada siklus II dikategorikan baik sesuai dengan indikator proses pembelajaran yang diharapkan.

**2). Aktivitas belajar siswa**

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec. Tamalate Kota Makassar mengalami peningkatan dari siklus I melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan melihat 5 aspek pengamatan yang dilakukan secara klasikal dari semua siswa yang ada di dalam kelas. Hasil persentase yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama yaitu 86,6% dan 93,3%pada pertemuan kedua. Berikut peneliti memaparkan secara rinci dari setiap pertemuan:

1. **Pertemuan pertama**

1). Aspek 1 (siswa memperhatikan penjelasan guru). Aspek ini diberi nilai 3 dengan kategori baik dimana aspek ini meningkat dari siklus I dengan kategori cukup.

2). Aspek 2 (perencanaan tugas kelompok). Aspek ini diberi nilai 2 dengan kategori cukup, dimana masih ada 1 indikator yang belum dilaksanakan oleh siswa yaitu dalam mengatur kelompoknya masih terdengar keributan.

 3). Aspek 3 (pelaksanaan tugas kelompok). Aspek ini diberi nilai 3 dengan kategori baik, dimana siswa melaksanakan 3 indikator dengan baik.

 4). Aspek 4 (presentasi hasil diskusi). Aspek ini juga diberi nilai 3 dengan kategori baik, dimana siswa melaksankan 3 indikator dengan baik, walaupun masih banyak yang harus diperbaiki oleh guru.

 5). Aspek kelima (Siswa mendengarkan dan menanggapi guru saat melakukan refleksi dan evaluasi). Aspek ini diberi nilai 2 dengan kategori cukup, dimana siswa belum melaksanakan 3 indikator dengan baik. 1 indikator belum dilaksanakan yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Persentase hasil pengamatan aktivitas belajar siswa meningkat dari pertemuan kedua siklus I yaitu 86,6% dimana dari kelima aspek yang diamati 3 aspek berada pada kategori baik yaitu aspek 1,3 dan 4 sedangkan aspek yang berada pada kategori cukup ada 2 yaitu aspek 2 dan 5.

1. **Pertemuan kedua**

1). Aspek 1 (siswa memperhatikan penjelasan guru). Aspek ini berada pada kategori baik, dimana siswa melakukan 3 indikator dengan baik. Aspek nilai memiliki peningkatan dari pertemuan pertama dengan kategori cukup dan pertemuan kedua dengan kategori baik.

2). Aspek 2 (perenanaan tugas kelompok). Aspek ini juga memiliki peningkatan dari pertemuan pertama yaitu dengan kategori kurang dan pertemuan kedua dengan kategori baik. Dengan nilai yang diberikan yaitu 3, dimana semua indikator sudah dilaksanakan dengan baik.

3). Aspek 3 (pelaksanaan tugas kelompok). Aspek ini juga memiliki peningkatan dari pertemuan pertama dengan kategori cukup dan pertemuan kedua dengan kategori baik.

4). Aspek 4 (presentasi hasil diskusi). Aspek ini juga memiliki peningkatan yaitu dari kategori kurang dipertemuan pertama dan kategori baik dipertemuan kedua dengan nilai yang diberikan yaitu 3.

 5). Aspek kelima (Siswa mendengarkan dan menanggapi guru saat melakukan refleksi dan evaluasi). Aspek ini juga diberi nilai 2 dengan kategori cukup dimana masih banyak siswa yang ketika diberi pertanyaan secara lisan oleh guru masih rgau untuk menjawab.

Pesentase hasil pengamtan pada pertemuan kedua meningkat yaitu dari kelima aspek yang diamati 4 aspek yang berada pada kategori baik yaitu aspek 1, 2, 3 dan 4 sedangkan aspek yang berada pada kategori cukup ada 1 yaitu aspek 5 sehingga persentase pada pertemuan ini yaitu 93,3%. Berdasarkan hasil pesentase tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec.Tamalate berhasil dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation.*

**3). Deskripsi hasil belajar siswa siklus II**

Berdasarkan hasil analisis data statistik tes hasil evaluasi akhir siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 11 mei 2016 pada mata pelajaran IPA dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua skor tertinggi hasil evaluasi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 54 dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai interval 70-100 dan dikatakan tidak tuntak apabila siswa mendapatkan interval nilai 0-69. Dari hasil tes evaluasi akhir siklus II ketuntasan yang diperoleh siswa pada kategori tuntas interval 70-100 yaitu 16 orang siswa dari 23 siswa dengan persentase 75 sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan interal 0-69 yaitu 7 orang siswa dengan persentase 20,8 Hasil evaluasi akhir siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec.Tamalate kota Makassar berada pada kategori baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pelajaran IPA telah berhasil.

1. Refleksi

Refleksi pada siklus II sama dengan kegiatan refleksi pada siklus 1 yaitu diadakan setiap akhir pertemuan dengan melihat lembar pengamatan aktivitas mengajar guru dan ativitas belajar siswa. Pada siklus 1 peneliti menyimpulkan hasil belajar siswa rendah maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II, adapun hasil refleksi setiap akhir pertemuan sebagai berikut:

1. **Aktivitas mengajar guru**

Aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua telah mengalami peningktan karena aspek pengamatan telah berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil lembar pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I.

1. **Aktvitas belajar siswa**

Aktivitas belajar siswa juga pada sikus II pertemuan pertama dan kedua juga telah mengalami peningkatan karena aspek pngamatan berada kategori baik sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA telah berada di atas nilai KKM yaitu 70 serta mencapai target ketuntasan secara klasikal yaitu 80 %. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec. Tamalate Kota Makassar telah berhasil pada siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Guru selalu menginginkan bagaimana agar pembelajaran terlaksana dan mendapatkan hasil yang maksimal misalnya saat mengajarkan mata pelajaran IPA, guru berusaha bagaimana agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mendapat hasil yang baik sesuai dengan indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dalam penelitian ini peneliti dan guru menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebagaimana telah dipahami bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Peneliti dan guru telah melaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, maka dari itu pada bagian ini peneliti akan membahas data mengenai aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Aktvitas belajar siswa pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum mengalami peningkatan, sehingga diperoleh data nilai rata-rata siswa yaitu 59,6 dari 23 orang siswa yang ikut dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru itu sendiri. Pada lembar pengamatan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan pertama diperoleh data bahwa dari ke 5 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada pada kategori baik yaitu pada aspek 4 (partisipasi guru dalam kegiatan diskusi), 1 aspek berada pada kategori cukup yaitu pada aspek 2 (perencanaan tugas belajar kelompok) dan 3 aspek berada pada kategori kurang yaitu aspek 1 (penyajian materi oleh guru), aspek 3 (Guru membimbing kelompok menyelesaikan masalah yang akan diselesaikan) dan aspek 5 (Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan). Sehingga indikator keberhasilan yang diperoleh yaitu 53,3% dan berada pada kategori cukup.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama namun pada pertemuan ini mengalami sedikit peningkatan dilihat dari kelima aspek pengamatan. Kelima aspek tersebut yang diamati 1 aspek berada pada kategori baik yaitu aspek 4 dan 4 aspek berada pada kategori cukup yaitu aspek 1,2,3 dan 5. Persentasi indikator keberhasilan yang diperoleh dari pertemuan kedua ini yaitu 66,6% dan berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru belum menguasai langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran.

Penyebab rendahnya hasil belajar bukan hanya karena faktor guru tetapi aktivitas belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus I pada pertemuan pertama dari ke 5 tidak ada aspek yang berada pada kategori baik, 2 aspek berada pada kategori cukup dan 3 aspek berada pada kategori kurang. Dari kelima aspek tersebut diperoleh persentase indikator keberhasilan yaitu 53,3% dan berada pada kategori cukup**.** Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari kelima aspek yang diamati 1 aspek berada pada kategori baik, 3 aspek berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada pada kategori kurang. Persentase yang diperoleh yaitu 66,6%.Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 pada siklus II mengalami peningkatan karena dari ke 23 orang siswa terdapat 17 siswa yang mencapai nilai standar yang ditetapkan yaitu 70 dengan rata-rata nilai siswa yaitu 73,9, namun terdapat 6 siswa yang tidak tuntas. Ke 6 siswa tersebut yang tidak tuntas salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, oleh karena itu peneliti dan guru kelas sepakat untuk memberikan bimbingan khusus sebagai tindak lanjut.

 Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II juga tidak terlepas dari peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dari kelima aspek yang diamati 3 aspek telah berada pada kategori baik sedangkan 2 aspek berada pada kategori cukup dengan persentase 86,6. Sedangkan pada pertemuan kedua, 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 1 aspek berada pada kategori cukup sehingga persentase yang didapatkan yaitu 93,3%. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama juga meningkat dari kelima aspek yang diamati 3 aspek berada pada kategori baik dan 2 aspek berada pada kategori cukup dengan persentase 85%. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase yang didaperoleh meningkat yaitu 93,3%.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II disebabkan karena guru telah memahami langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation sehingga siswa juga mengerti jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian usaha peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kec.Tamalate Kota Makassar telah berhasil melalaui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam, melalui beberapa tahap yaitu penyajian materi, belajar dalam kelompok,pemberian quis, pemberian skor peningkatan individu dan penghargaan kelompok. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa telah melaksanakan aktivitas dengan baik seperti memperhatikan penjelasan guru/teman kelompok, membaca LKS, bekerjasama yang baik dalam kelompok, berdiskusi/bertanya antara siswa/guru, mengkomunikasikan hasil kelompok, memberi tanggapan/saran dalam dsikusi kelompok, Untuk aktivitas guru juga telah dilaksanakan dengan baik, seperti memberi materi dengan menggunakan alat dan bahan, mengamati kegiatan siswa, memberi petunjuk/bimbingan, motivasi, dan mengajukkan pertanyaan.

Tingkat pencapaian pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation pada materi sumber daya alam adalah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec.Tamalate kota Makassar mulai dari siklus I sampai siklus II.

Pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kec. Tamalate kota Makassar pada pembelajaran sumber daya alam adalah baik. Dengan melihat peningkatan yang dialami siswa yang semakin bersemangat untuk tampil didepan untuk menyampaikan hasil diskusinya, sehingga tercipta rasa senang di dalam belajar kelompok dan peraya diri siswa untuk tampil didepan.

69

**B.** **Saran – Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru, Kepala Sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan / pembelajaran disarankan untuk menjadikan pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sumber daya alam.
2. Guru sains disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dalam pembelajaran mengidentifikasi sumber daya alam.
3. Selama presentasi kelas berlangsung, siswa ditempatkan didalam kelompoknya, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ketika disajikan dapat segera memperoleh bantuan dari teman kelompoknya.
4. Ketika guru mengajar, sebaiknya guru menyajikan materi degan nada yang lembut disertai dengan andaan-andaan yang berkaitan dengan materi agar siswa tidak tegang,dan siswa dapat mengeluarkan pendapat sederhananya tanpa rasa takut,dan malu.
5. Guru yang menerapkan model pembelajaran Tipe Group Investigation disarankan hendaknya mengadakan tes untuk setiap akhir pembelajaran dan segera mengumumkan hasil tes serta memberi penghargaan kelompok sehingga siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran.

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation pada materi lain dalam mata pelajaran IPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Budianingsi, Agus. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Devi K Poppy dan Sri Angraeni. *2008. Ilmu pengetahuan Ala*m *SD dan MI Kelas IV.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dimyati dan Mudjino. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rinekacipta.

Haryanto. 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kunandar. 2013. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mappasoro. 2011. *Strategi Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Shira Media.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sadia, Wawan. 2014. *Model-Model Pembelajaran Sains Kontrukstivisme.* Yogyakart: Graha Ilmu.

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Suhartono, Supalan. 2009. *Filsafat Pendidikan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Suprijono Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi* *PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: Diva Pres.

Tirtarahardja,Umar dan S.L.La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Trianto. 2010. Model *Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Fukusindo Mandiri.

Wahidmurni,dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktek.* Yogyakarta: Nuha Litera.

Yunita, Silpa Tamos. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada mata pelajaran* IPA siswa Di Kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

**LAMPIRAN**